

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadits merupakan pedoman seorang muslim dalam menjalankan agamanya setelah Alqur'an. Pada prinsipnya, seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari hadits karena termasuk dalam kewajiban menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang ada dalam Alqur'an agar orang-orang yang beriman mengikuti Allah dan Rasulnya. Hadits diposisikan oleh umat Islam sebagai pedoman agama setelah Al-qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama agama islam masih bersifat umum atau global sehingga membutuhkan penjelasan-penjelasan. Adapun Fungsi hadits diantaranya 1) Mempertegas dan memperkuat hukum-hukum yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an 2) Menjelaskan, menafsirkan, dan merinci ayat-ayat Al-Qur'an yang masih umum dan samar 3) Mewujudkan suatu hukum atau ajaran yang tidak tercantum dalam AlQur'an yang prinsipnya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.

Adapun Jumlah hadist yang diriwayatkan oleh para perawi hadist berjumlah puluhan ribu hadist dengan tema-tema yang sangat banyak. Dari jumlah tersebut juga masih ada pembagian kriteria yang dapat dikategorikan apakah hadist tersebut layak menjadi produk hukum Islam atau tidak, seperti shahih, hasan shahih dan lain-lain. Perawi hadist yang diakui kredibilitasnya oleh jumbuh ulama (mayoritas ulama) adalah Bukhori, Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i dan Imam Ahmad. Dengan banyaknya hadist yang diriwayatkan oleh banyak perawi hadits maka orang yang baru mempelajari hadist akan sulit untuk menghafal atau menemukan hadist yang ingin dicari sebagai referensi untuk permasalahan-permasalahan yang ia perlukan. Diperlukan inovasi untuk memudahkan pencarian hadist berjumlah ribuan tersebut dalam suatu sistem temu kembali informasi.

Sistem Temu Kembali Informasi dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk permasalahan ini karena memberikan alternatif berupa metode *similarity* yang

bisa digunakan untuk mencocokkan dokumen teks status dengan database Hadits. Salah satu metode perhitungan *similarity* yang paling populer untuk diterapkan pada dokumen teks adalah *cosine similarity*. Menurut Strehl et.al untuk tujuan clustering dokumen jarak fungsi yang paling baik adalah fungsi *cosine similarity*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat sebuah judul “**MODEL PENCARIAN HADIST YANG RELEVAN MENGGUNAKAN METODE COSINE SIMILARITY.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menghitung bobot kedekatan teks status terhadap hadits menggunakan *cosine similarity*?
2. Bagaimana menentukan hadits yang relevan terhadap status berdasarkan perhitungan bobot kedekatan?
3. Bagaimana menentukan *threshold* terbaik untuk keakuratan kinerja sistem?

1.3 Batasan Masalah

1. Status dibatasi pada Status berbahasa Indonesia.
2. Data set yang digunakan adalah 1000 hadits dipilih dari Ringkasan dan Terjemahan Kutubus Sittah. Tema hadits yang diambil adalah yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak karena konten status yang dibuat bersifat motivasi, tidak mencakup tentang hukum fiqih dan lain-lain.
3. Daftar sinonim diambil dari Tesaurus Bahasa Indonesia
4. *Stemming* bahasa Indonesia yang digunakan adalah Algoritma Nazief dan Adriani.
5. Hasil pencarian dibatasi 10 hadits dengan nilai kedekatan paling besar, dan pemilihan hadits mana yang akan diposting dilakukan secara manual oleh user.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan hasil pencarian yang relevan antara teks Status dengan hadits menggunakan metode *cosine similarity*.
2. Memunculkan 10 hadits yang paling relevan terhadap status yang akan dipilih user untuk diposting.
3. Menentukan *threshold* terbaik untuk keakuratan kinerja sistem

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memudahkan saudara sesama muslim untuk mencari dan mempelajari hadits dengan lebih menarik dan praktis.
2. Menstimulasi peneliti lain agar mengembangkan lebih lanjut sistem informasi yang lebih baik untuk mempermudah mempelajari hadits.